

No. 40/Agustus 2026



KUSUMA

Media Komunikasi Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya

LASKAR TANNA
Menjadi Garda Terdepan



Satu Hati
Satu Suara

STOP KEKERASAN!

Lusia Willar

Anggota Presidium I DPP Wanita Katolik RI

Never Give Up!

Salam Hangat

Segeanp Anggota Wanita Katolik RI Cabang MKK Meruya yang terkasih,

Saat ini, kepengurusan Cabang MKK Meruya telah memasuki setengah masa bakti. Selama satu setengah tahun, Cabang bersama Ranting telah berupaya menjalankan berbagai program yang telah ditetapkan dalam Konferensi Cabang 2025.

Selama perjalanan tersebut, perlu dilakukan evaluasi bersama dalam Rapat Koordinasi Tingkat Cabang (Rakorcab) yang dihadiri oleh Pengurus Cabang dan Pimpinan Dewan Pengurus Ranting se-Cabang MKK Meruya, pada akhir Agustus ini. Dengan memperhatikan kondisi Cabang dan Ranting, berbagai masukan dan saran yang disampaikan dalam Rakorcab, kami terima, olah, dan rumuskan menjadi acuan untuk melangkah pada setengah masa bakti berikutnya. Bersama dengan berbagai program yang masih menjadi "PR", kami berkomitmen untuk menyelesaikannya dengan penuh tanggung jawab dan semangat kebersamaan, melibatkan segeanp Pengurus Cabang dan Ranting.

Semoga dalam setiap langkah dan karya pelayanan, kita senantiasa mampu **memancarkan Wajah Gereja yang Semakin Peduli pada Sesama dan Lingkungan**, sebagaimana tema yang menjadi semangat kita sepanjang masa bakti ini.

Kiranya Tuhan senantiasa memberikan hikmat, kekuatan, dan penyertaan-Nya, agar kita dapat menjalankan amanah ini dengan sebaik-baiknya hingga kepengurusan berakhir dan paripurna dalam Konfercab 2028. **(Murni Handayani)**

DAFTAR ISI

Salam & Sorot	2
Seputar Organisasi	3
Profil	4
Berita Cabang	6
Refleksi	12
Berita Ranting	13
Wawasan	20
Serba Serbi	21
Intip	23

Siapakah Aku?

Sebagai Anggota Wanita Katolik RI (WKRI) tentu kita masing-masing mempunyai alasan dan motivasi, mengapa kita mau menjadi Anggota dari WKRI. Ada yang ingin belajar berorganisasi yang baik, ada yang ingin melayani melalui WKRI, ada pula yang ingin mencari teman lebih banyak, ada yang hanya ingin jalan-jalan bersama, bahkan ada pula yang ingin mencari popularitas. Semua ini tentunya akan mempengaruhi sikap kita selanjutnya dalam PELAYANAN.

Sesuai dengan Visi dan Misi dari WKRI yang adalah sebagai berikut:

VISI: Organisasi yang mandiri, bersifat sosial aktif, memiliki kekuatan moral dan kemampuan yang handal dalam menjalankan karya-karya pengabdian mewujudkan kesejahteraan bersama serta menegakkan harkat dan martabat manusia.

MISI:

- Mengembangkan kemampuan serta memberdayakan seluruh jajaran WKRI, guna meningkatkan

kualitas pengabdian dalam masyarakat.

- Menghimpun aspirasi dan mengaktualisasikan potensi WKRI agar karya pengabdian terwujud secara optimal dan berkesinambungan.
- Memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender dalam seluruh dimensi kehidupan.
- Mengupayakan lingkungan hidup yang seimbang.

Di sini kami ingin mengajak kita semua sebagai Anggota ataupun Pengurus untuk lebih mengenali diri kita masing-masing lebih dalam, yang tentunya akan menentukan sikap kita dalam pelayanan kita di organisasi.

Apakah kita akan menjadi lebih kuat ataukah kita akan menjadi lebih lemah dalam menghadapi tantangan-tantangan?

Beranilah kita mengenali diri kita lebih dalam sehingga kita menjadi lebih kuat!!!

(Clara)



Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang sesuai dengan isi *Kusuma*. Redaksi berhak menyunting tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud tulisan/isinya.



KUSUMA
Buletin Resmi Wanita Katolik RI (WKRI) Kota Bekasi

Sekretariat: Kav. Hankam Blok T.2 No.7, Jkt. Hp. 0813 1560 0190. **E-Mail :** buletin_kusuma@yahoo.com. **Penanggung jawab:** Murni Handayani, Pemimpin. **Redaksi:** Lena Mariani

Redaktur Pelaksana: Lilis Andayani, Ani Arnold, Tinawati Lukman, Lena Mariani, Murni Handayani. **Redaksi:** Therri Widyarningsih, Dianne VV, Tinawati Lukman, Theresia Dessi, Nova Kristiana Sinaga, Lily Tanamal. **Penyunting:** Murni Handayani, Clara Winarko. **Bagian Produksi:** Elsa Dhewajani. **Bagian Promosi & Iklan:** Yulianti Sudiro, Therri Widyarningsih. **Distribusi:** Humas Cabang.

Wanita Katolik RI yang Berjejaring: Melayani Lebih Luas, Berdampak Lebih Dalam

Wanita Katolik RI (WKRI) adalah organisasi kemasyarakatan perempuan Katolik yang dipanggil untuk hadir dan berkarya di tengah Gereja dan masyarakat. Visi Wanita Katolik RI menegaskan jati dirinya sebagai organisasi yang mandiri, bersifat sosial aktif, memiliki kekuatan moral, serta berkomitmen mewujudkan kesejahteraan bersama dan menegaskan harkat serta martabat manusia. Misi organisasi ini juga menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan dan memberdayakan seluruh jajaran Wanita Katolik RI, agar kualitas pengabdian dalam masyarakat semakin meningkat.

Agar pelayanan organisasi menjadi lebih luas, terarah dan berdampak, Wanita Katolik RI membangun hubungan baik, kerja sama, dan sinergi dengan berbagai jejaring:

- Jejaring dengan Gereja. Dilakukan baik melalui Keuskupan, Paroki, komunitas kategorial, serta lembaga-lembaga pelayanan Gereja. Dari sinilah Wanita Katolik RI memperoleh akar spiritual, pembinaan iman, serta arah pelayanan yang selaras dengan ajaran sosial Gereja. Hubungan ini menjadi dasar penting bagi Wanita Katolik RI dalam menjalankan pelayanan, tidak hanya agar setiap program tetap berakar pada iman Katolik, selaras dengan arah pastoral, serta sungguh menghadirkan kasih Kristus di tengah umat dan masyarakat; tetapi juga melalui keikutsertaan dalam LP3KN (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pesarani Katolik Nasional) dan FMKI (Forum Masyarakat Katolik Indonesia), serta berbagai organisasi kemasyarakatan Katolik lainnya, Wanita Katolik RI turut mengambil bagian dalam berbagai gerakan sosial, kebangsaan, dan kemasyarakatan.
- Pada tanggal 22 Desember 1928, bersama dengan organisasi perempuan, seperti Wanita Utomo, Aisyiyah, Wanita Tamansiswa, Poetri Indonesia, Jong Islamieten Bond Dames Afdeling, dan Meisjes Kring, Wanita Katolik RI telah menjadi bagian dari Kongres Perempuan Indonesia I dan turut serta dalam membangun gerakan perempuan nasional. Dari rahim sejarah inilah kemudian berkembang wadah federatif perempuan Indonesia yang kini dikenal sebagai KOWANI.
- Salah satu program andalan Wanita Katolik RI yaitu Gerakan Lintas Mentari, di tahun 2025 yang lalu bersinergi dengan lintas organisasi kemasyarakatan yaitu Kerja Disabilitas KAJ, SuDaRa, Yayasan Tarumanagara dan melibatkan dunia usaha untuk mempertemukan pencari kerja penyandang disabilitas dengan perusahaan yang memiliki komitmen pada ketenagakerjaan inklusif dengan mengadakan kegiatan Bursa Kerja bagi Penyandang Disabilitas.

- Di bidang edukasi, Wanita Katolik RI bekerja sama dengan MAFINDO melalui Program Tular Nalar, khususnya Akademi Digital Lansia, dalam rangka memperkuat literasi digital anggota, terutama lansia dan pralansia. Dalam kegiatan ini peserta dibekali kemampuan mengenali hoaks, penipuan digital, dan informasi menyesatkan, sehingga mampu menjadi pribadi yang bijak, aman, dan bertanggung jawab di ruang digital.
- Wanita Katolik RI bermitra dengan pemerintah mulai dari tingkat kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi sampai kementerian. Salah satu di antaranya adalah kerja sama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) dalam Bimtek Pemberdayaan Ekonomi Berperspektif Gender bagi Perempuan Penyintas Kekerasan yang dilaksanakan pada 5–6 Oktober 2024 di Tangerang. Kegiatan diikuti 240 peserta, berisi materi kewirausahaan dengan tujuan agar penyintas kekerasan memperoleh peningkatan keterampilan, kepercayaan diri, serta komitmen menjadi agen pelapor dan pelopor.
- Pada tanggal 23-26 April 2026, bersama dengan KPPPA, Wanita Katolik RI melakukan Bimtek Program ToT Laskar Tanna dalam upaya pembentukan Tim Khusus perlindungan perempuan, anak, dan dewasa rentan dari kekerasan. Di dalam pelatihan ini para kader dibekali pemahaman, keterampilan pendampingan, advokasi, rujukan, dan rencana tindak lanjut agar mampu menjadi pelopor perlindungan di wilayahnya.
- Sejak tahun 2022, Wanita Katolik RI telah menjadi mitra BPOM dalam berbagai bimtek seperti Keamanan Pangan Nasional dan OBASKK.

Selain itu jejaring dengan pemerintah juga dilakukan melalui Kemendukbangga/BKKBN, Kemenag, Kemenkopolkam, Kemenkes serta ANRI.

Di dunia internasional, Wanita Katolik RI menjadi bagian dari *World Union of Catholic Women's Organisations* (WUCWO), yaitu organisasi perempuan Katolik dunia. Jejaring internasional ini membuka wawasan bahwa persoalan perempuan, keluarga, kemiskinan, perdamaian, migrasi, lingkungan hidup, dan martabat manusia adalah persoalan global yang juga perlu ditanggapi secara lokal.

Wanita Katolik RI dipanggil untuk terus hadir dengan semangat kasih, kepedulian, dan pelayanan nyata. Melalui jejaring yang kuat, pelayanan organisasi menjadi lebih hidup, relevan, tepat sasaran, dan berdampak bagi sesama.

**(Kesekjenan Dewan Pengurus
Pusat Wanita Katolik Republik Indonesia)**



Lusia Willar

(Dok. Cabang)

Lusia Willar

Anggota Presidium I DPP Wanita Katolik RI

Laskar Tanna adalah salah satu program yang lahir dari Divisi Pengembangan Program DPP Wanita Katolik RI, yang fokus ditangani oleh Lusía Willar, dimulai sejak peringatan 100 tahun Wanita Katolik RI.

Ramah dan humoris, adalah gambaran Lucy – begitu beliau biasa disapa – saat Tim Kusuma menyambangi kantornya di daerah Senopati, Jakarta Selatan. Di sela-sela kesibukan beliau yang luar biasa, Tim diterima dengan penuh kehangatan.

Lucy, seorang Master Administrasi Bisnis, mengawali cerita mengenal Wanita Katolik RI sejak remaja melalui mendiang ibundanya, dan mengawali jejak leadership-nya di Wanita Katolik RI Cabang BMV Katedral Keuskupan Bogor pada 2008. Satu dekade kemudian, beliau hadir di kollegium kepemimpinan pusat sebagai Anggota Presidium I Dewan Pengurus Pusat Wanita Katolik RI 2018 – 2023, 2023 – 2028, dan sebagai Women Facilitator for Conversation in Spirit to spread the synodal practices in organizations untuk World Union Catholic Women's Organizations, WUCWO (& Ignatian).

Pengalaman organisasi dan karier

“Never give up!!!” Demikian moto seorang Lusía Willar, perempuan yang aktif di organisasi Wanita Katolik RI, sekaligus seorang wanita karier, lahir dari lingkaran keluarga Wanita Katolik RI (WKRI). Hampir dua dekade masa puncak hidupnya membaktikan diri sebagai pengurus ormas wanita Katolik terbesar di Indonesia ini. Ini membuat Lucy kian meyakini kekuatan fondasi yang dibangun para leluhur WKRI: asih-asah-asuh, subsidiaritas dan solidaritas.

Fondasi ini bagi Lucy harus selalu menjadi batu penjuruk untuk memperkuat seluruh kehidupan Wanita Katolik RI di usia satu abad. Maka, pada Kongres XXI – 2023 beliau terpilih kembali menjadi Anggota Presidium I Dewan Pengurus Pusat WKRI 2023 – 2028, Sebagai Anggota Presidium I DPP WKRI, Lucy fokus menangani

Divisi Pengembangan Program dan Divisi Komunikasi, *“Walaupun dalam aktivitas tetap bertanggung jawab untuk seluruh program kerja sesuai keputusan Kongres bersama-sama dengan dua presidium lainnya”*, katanya.

Tidak terbatas di WKRI, pada Kongres KOWANI tanggal 4 Desember 2024, Lucy terpilih menjadi Wakil Sekretaris Jenderal Kowani periode 2024 – 2029. Di awal tahun 2026, Lucy ditunjuk sebagai Ketua Ekonomi Kreatif Desa pada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat periode 2026 – 2031. *“Dengan mengembangkan ekonomi kreatif dan UMKM untuk masyarakat, sehingga terbentuk ekosistem yang berkelanjutan dalam meningkatkan kehidupan keluarga”*, harapannya. Juga sebagai anggota delegasi W20 Indonesia. Merujuk pada cita-cita perubahan Lusía (Lucy) Willar, ***“Sempurna tidak, tapi pasti lebih baik.”***



Serius mendengarkan paparannya.

(Dok. Cabang)



Lucy dalam gaya berbeda.

(Dok. pribadi)

Tentang Laskar Tanna

Terkait dengan dua orang laskar dari Cabang MKK, Tim menjadi kepo apa itu Laskar Tanna, dan apa yang mendasari lahirnya Laskar Tanna?

Laskar Tanna adalah salah satu gerakan/program yang lahir dari Divisi Pengembangan Program DPP Wanita Katolik RI, yang fokus ditangani oleh Lucy, dimulai sejak peringatan 100 tahun Wanita Katolik RI, dan diawali pada peringatan hari Santa Anna di Yogyakarta sebagai berikut:

- Seminar Nasional tentang Pencegahan Kekerasan Seksual pada Perempuan, Anak dan Dewasa Rentan pada Juli 2024 di Yogyakarta.
- Gerakan penandatanganan komitmen untuk mencegah kekerasan di atas kain 100 meter dalam rangka ulang tahun Wanita Katolik RI ke-100, oleh lebih dari 2.000 orang.
- Pelatihan Kewirausahaan dan Pendampingan untuk 240 Perempuan Penyintas Kekerasan bekerja sama dengan Deputi Kesetaraan Gender Bidang Ekonomi, KPPPA pada Oktober 2024 di Tangerang. Setelah pelatihan ini terbentuk Komunitas Perempuan Penyintas Kekerasan.
- Seminar tentang Peran Keluarga dalam Memberikan Perlindungan, Edukasi dan Tempat yang Aman bagi Anak pada Januari 2025 di Jakarta.

- Webinar dengan tema Wanita Katolik RI Berdaya Pikat: Perempuan Mendapatkan Haknya, Setara dan Berdaya dengan narasumber dari KPPPA dan SGPP KWI pada Maret 2025.
- Webinar Kebangsaan sebagai Landasan Pencegahan Kekerasan Seksual pada Agustus 2025.
- Kemudian dilanjutkan dengan ToT Laskar Tanna, Launching WWO/WUCWO dan seterusnya.

“Program ini lahir sebagai salah satu keputusan Kongres mengenai perempuan dan anak; Presidium DPP Wanita Katolik RI sebagai Penanggung jawab”, imbuhnya. “Isu ini sangat relevan dengan keadaan saat ini mengenai kekerasan terhadap perempuan, anak, dan kelompok dewasa rentan yang semakin marak terjadi di seluruh Indonesia”, tambahnya pula. Bentuk kekerasan tidak hanya fisik, tetapi juga psikologis, ekonomi, dan seksual, dengan diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan akses terhadap bantuan hukum dan psikologis, serta budaya patriarki yang masih kuat. “Sesuai dengan visi misi Wanita Katolik RI maka dirasakan perlu membentuk Tim Khusus Perlindungan Perempuan, Anak, dan Dewasa Rentan yang mampu menjadi garda terdepan dalam pencegahan, pendampingan, dan advokasi kasus-kasus kekerasan di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu maka terbentuklah Tim Khusus Laskar Tanna”, papar Lucy yang juga aktif menjadi narasumber di internal WKRI maupun eksternal seperti KOMINFO (sekarang KOMDIGI), dan masih banyak lagi.

Diharapkan Laskar Tanna dapat bersinergi dengan pemerintah dan pihak ketiga lainnya, terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masing-masing laskar dan berkomunikasi dengan baik dengan Laskar Tanna di manapun berada dengan saling bertukar informasi.

Tanpa terasa, waktu sudah beranjak sore, sementara Lucy masih ada janji dengan yang lain. Beliau berharap agar Wanita Katolik RI semakin solid, mandiri, dan berdampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat, dan sebagai mitra strategis pemerintah dengan terus membuat program-program unggulan selaras dengan kebijakan pemerintah dalam isu-isu perempuan dan anak. *“Berkarya nyata saja bagi setiap Anggota. Apapun yang kita lakukan, program apapun... tidak hanya sebatas slogan saja”, tegasnya mengakhiri perbincangan siang itu. (Lilis Andayani)*

■ *Beauty Class*

Pancaran Cantik Wanita bersama Implora



Chintya mencontohkan cara mengaplikasikan *foundation* ke model.

(Dok. Cabang)

Semangat Raden Ajeng Kartini kembali bergelora di Gedung Kusuma Karmel lantai 4, pada Selasa (28/4). Meski wilayah Meruya dan sekitarnya diguyur hujan sejak pagi, tidak menyurutkan langkah puluhan wanita untuk hadir dalam acara *Beauty Class*. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Bidang Pendidikan Wanita Katolik RI Cabang MKK bekerja sama dengan Implora Cosmetics, *brand* kosmetik lokal asal Sidoarjo, Jawa Timur.

Kegiatan *Beauty Class* yang diketuai oleh Ibu Elsa ini, selain dalam rangka memperingati Hari Kartini, sekaligus menjadi wadah bagi para wanita untuk menggali potensi diri melalui seni merias wajah. Sebanyak 83 peserta yang hadir merupakan perwakilan dari tiap Ranting, serta ibu-ibu di sekitar lingkungan Paroki Meruya.

Transformasi kecantikan bersama ahlinya

Beauty Class dipandu lang-

sung oleh Chintya, instruktur profesional dari Implora Cosmetics. Dalam sesi yang berlangsung interaktif tersebut, ia membedah teknik merias wajah tingkat dasar secara mendalam. Materi dimulai dengan pentingnya pembersihan wajah sebagai fondasi utama, dilanjutkan dengan:

- Teknik aplikasi *foundation*; cara mendapatkan hasil *flawless* yang tahan lama.
- Teknik permainan warna *eye-shadow*; cara memilih palet yang sesuai dengan karakter wajah dan cara pengaplikasiannya untuk mendapatkan bayangan mata yang indah.
- Teknik ketajaman *eyeliner*; cara membingkai mata agar lebih hidup dan berbinar.

Implora bersama panitia, memanjakan peserta dengan menyediakan peralatan *make-up* yang lengkap selama sesi berlangsung. Peserta sangat bersemangat mengikuti setiap arahan dari Chintya, mulai dari pengenalan hingga praktik merias wajah. Antusiasme ini menunjukkan bahwa semangat belajar para wanita tidak mengenal usia.

Kegembiraan dan apresiasi

Suasana semakin meriah ketika panitia menyisipkan sesi kuis berhadiah di sela-sela praktik. Puncak keseruan terjadi saat pengumuman kategori spesial di akhir acara. Implora memberikan penghargaan bagi peserta dengan riasan terbaik serta peserta dengan kostum terbaik, sebagai bentuk apresiasi terhadap pelestarian budaya bangsa.

Di akhir acara, Ketua WKRI Cabang MKK Ibu Murni Handayani, menyampaikan pesan sekaligus tanda kasih kepada tim Implora. Beliau berharap kolaborasi ini dapat terus memotivasi para wanita untuk tampil percaya diri dalam menjalankan peran mereka sehari-hari dan memberikan keterampilan produktif yang dapat digunakan untuk berkarya selanjutnya.

Acara ditutup dengan doa yang dipimpin oleh Ibu Yenyen. Setiap peserta pulang dengan membawa *goody bag* cantik berupa produk Implora sebagai modal untuk terus berlatih merias wajah secara mandiri di rumah. “*Merias wajah bukan untuk mengubah wajah kita, namun untuk lebih menonjolkan kecantikan kita,*” ujar Ibu Lilis, selaku host acara yang disambut tepuk tangan meriah.

Terima kasih Implora dan selamat meneruskan semangat Kartini bagi seluruh wanita hebat di WKRI Cabang MKK.

(nov)



(Dok. Cabang)

Bekerja sama saling membantu temannya.

■ Rekreasi ke Bangka

Harmoni Iman, Alam, Budaya, dan Cita Rasa Bangka



Berpose dengan latar Stasi Baturusa dengan arsitektur unik menyerupai bahtera Nabi Nuh.

(Dok. Cabang)

Kali ini, Bidang Usaha Wanita Katolik RI Cabang MKK Meruya mengadakan perjalanan wisata rohani ke Bangka selama tiga hari dua malam, pada 19–21 Mei 2026. Mengais sedikit keuntungan untuk membiayai pelaksanaan program lain, menggerakkan roda organisasi. Tak lupa tetap dapat berbagi sukacita dengan para calon Imam yang bersekolah di Seminari Mario John Boen.

Jelajah gereja, pantai, dan kuliner khas Bangka menjadi penarik minat bagi peserta wisata. Walau terdengar keluhan-keluhan, “Panas bangeet...” dengan baju dibasahi keringat. Rangkaian perjalanan tetap diikuti dengan sukacita. Berselang-seling antara berdoa, kuliner, jalan-jalan di pantai, dan berfoto.

Lewat tengah hari di hari pertama, peserta mengikuti Perayaan Ekaristi di Gereja Santo Yohanes Pemandi, Stasi Baturusa, Pangkalpinang. Gereja yang baru diresmikan pada 2 Mei 2026 itu memiliki arsitektur unik menyerupai bahtera Nabi Nuh. Suasana misa terasa hangat diiringi lagu-lagu yang dipandu oleh Ibu-Ibu Ranting setempat, dengan penuh ketulusan.

Pada hari kedua, rombongan mengunjungi Desa Wisata Gebong Memarong di Dusun Aik Abik, Belinyu. Mengeksplorasi rumah tradisional Suku Lum atau masyarakat Mapur, yang disebut Memarong, dibangun dengan menggunakan kayu, nipah, kulit kayu, dengan ikatan rotan, tanpa paku. Masyarakat adat yang sakral, penganut ajaran kepercayaan, dan menghormati alam menjadi pengalaman budaya yang berkesan bagi peserta.

Setiap hari rombongan juga berziarah ke beberapa Gua Maria untuk berdoa bersama Bunda Maria. Salah satunya adalah Taman Bintang Samudera di pesisir Pantai Timur Bangka. Masih dalam satu kawasan, menikmati keindahan Kuil Shaolin Tri Agung yang di depannya terhampar panorama laut yang mempesona. Perjalanan ditutup dengan mengunjungi Gua Maria Yung Fo, Ratu Para Imam, di kompleks Keuskupan Pangkalpinang.

Perjalanan ini meninggalkan kesan mendalam. Harmoni iman, alam, budaya, dan kebersamaan membuat banyak peserta merindukan untuk kembali lagi ke Bangka. **(mur)**



Bergaya juga di depan rumah tradisional Suku Lum atau masyarakat Mapur.

(Dok. Cabang)

■ BKSWKK Jakarta Barat II

Jalan Salib di Taman Doa Kasih Mulia Sejati



(Dok. Cabang)

Bersatu hati, bersama berdoa Jalan Salib dengan khusyuk.

Badan Kerja Sama Wanita Kristen Katolik (BKSWKK) Wilayah Jakarta Barat II, setiap bulannya berkegiatan di Gereja Anggota secara bergiliran.

Pada tanggal 26 Juni 2026, Wanita Katolik RI Cabang Maria Kusuma Karmel Meruya menjadi tuan rumah, dengan mengadakan Ibadat Jalan Salib bersama di Taman Doa Kasih Mulia Sejati, Rawa Buaya, Cengkareng. Peserta 17 orang dari perwakilan WKRI Cabang MKK, tiga orang dari mitra Ranting Yakobus dan 28 orang dari Gereja lain Anggota BKSWKK, sehingga

total peserta 48 orang.

Peserta berkumpul di taman doa pukul 08.30 dan acara dimulai pukul 09.00, dengan sambutan selamat datang oleh Ibu Lilis, sambil menjelaskan sedikit makna dari Ibadat Jalan Salib. Sekitar pukul 09.15 kami mulai menuju ke stasi pertama sampai dengan stasi 14, dengan bergiliran dalam pembacaan doa dari stasi ke stasi. Anggota BKSWKK sangat antusias dalam mengikuti Ibadat Jalan Salib, semuanya tertib serta penuh semangat dan sekitar pukul 10.45 ibadat selesai.

Taman Doa Kasih Mulia Sejati sangat asri, banyak pohon yang cukup besar sehingga hawa tidak terlalu panas, demikian cuaca pun mendukung sangat cerah. Setelah kami tanyakan pada pengurus taman doa, ternyata dulunya tempat tersebut merupakan kebun buah dan sayuran milik Yayasan Kasih Mulia Sejati.

Setelah doa seluruh peserta berfoto bersama, kemudian berkumpul di pendopo taman doa dan menyanyikan lagu Mars BKSWKK, dilanjutkan dengan sambutan dari Wakil Ketua I WKRI Cabang MKK Ibu Therri Widyaningsih dan Ketua BKSWKK Wilayah Jakarta Barat II Ibu Yulita Mutiara.

Acara ditutup dengan doa dan makan siang bersama di ruang yang telah disediakan oleh pihak pengelola. **(btw)**



■ *Hunting Foto*

Abadikan Momen, Sebarkan yang Terbaik



(Dok. Cabang)

“*Jepret....*”, hasil bidikan dengan *object* foto Bazar UMKM.

Pada kesempatan kali ini, Bidang Humas Cabang MKK mengadakan acara *Hunting Foto*, dengan mengundang semua Ranting untuk berpartisipasi dan menyalurkan hobi memotret. Bertujuan mengasah kemampuan peserta dalam mencari dan menangkap momen dalam bentuk human (bukan benda), serta membuat caption yang menggambarkan esensi foto hasil bidikannya.

Kurun waktu *hunting* cukup panjang yaitu dalam rangkaian acara Pesta Nama Pelindung Paroki Meruya, yaitu dari tanggal 14 Juni – 19 Juli 2026. Ada beberapa kesempatan bagi para peserta untuk berburu foto tanpa mengabaikan liturgi yang sedang berlangsung, yaitu saat Misa Pembuka Kunjungan Umat kepada Bunda Maria, Kunjungan Umat Wilayah-Wilayah kepada Bunda Maria di Taman Doa, Misa Novena, Bazar UMKM di hanggar dan Pameran Liturgi Ekaristi di lobby GKK serta Misa Puncak Pes-

ta Nama Pelindung Paroki Meruya pada 19 Juli 2026 pukul 11.00.

Tema dari *hunting foto* adalah “Meneladan Bunda Maria, Merawat Kehidupan” selaras dengan tema besar dari Pesta Nama yaitu Santa *Perawan Maria, Bunda Kehidupan*. Foto-foto hasil *hunting* dikumpulkan ke panitia dan apresiasi diberikan kepada foto-foto terbaik.

Peserta dari Pengurus Cabang dan 11 Ranting, dengan total 21 peserta. Dalam memilih foto terbaik, Humas Cabang dibantu Bapak Ambrosius Hari selaku Ketua Lensa MKK Seksi Komsos Paroki Meruya, Romo Ari Pawarto, O.Carm selaku Romo Penasihat Rohani Wanita Katolik RI Cabang MKK dan Murni Handayani selaku Ketua Cabang MKK.

Saat rapat pleno Cabang 14 Agustus diumumkan nama-nama peserta yang menghasilkan foto terbaik yaitu terbaik pertama Ibu Lucy Suryapati dari Ranting Teresa, kedua Ibu Ambar dari Ranting Meruya dan ketiga Ibu Soeharti (Akoen) dari Ranting Elia. Serta tiga terbaik harapan yaitu Ibu Linggardjani Jachja dari Ranting Aries 2, Ibu Nurlinda Simanihuruk dari Ranting Yakobus, dan Ibu Kwee Fenny Suyono dari Ranting Alfa.

Apresiasi diberikan dalam bentuk uang dengan besaran sesuai peringkat antara Rp150.000-Rp500.000 dan disampaikan kepada Pimpinan Ranting yang hadir saat itu, karena yang bersangkutan tidak hadir.

Selamat! Semoga tidak berhenti sampai di sini, tapi tetap semangat bersama para Ibu Wanita Katolik RI memotret, mengabadikan momen dan melalui media sosial menyebarkan yang terbaik kepada dunia. (dvv)

Program Kerja September 2026 – Februari 2027

September 2026

- Baksos

Oktober 2026

- Wisata

November 2026

- Seminar Kesehatan/Pengembangan Diri
- Tugas Koor PS WKRI MKK

Januari 2027

- Misa Syukur Tahun Baru
- Rapat Koordinasi Antar Ranting
- Tugas Koor dan Angklung PS WKRI MKK

Februari 2027

- Baksos Ramadan
- Penerbitan Majalah Kusuma edisi 41

■ Demo Masak

Bekal Keterampilan Memasak bagi Para Ibu



11 Agustus 2026 pukul 13.14

Keroyokan membuat bika ambon.

(Dok. Cabang)

Bidang Pendidikan Wanita Katolik RI Cabang Maria Kusuma Karmel Meruya bersama Signora Households mengadakan acara *Easy and Tasty Cooking Show* pada 11 Agustus di Aula GKK lantai 4. Pukul 07.30 WIB peserta dari Ranting-Ranting mulai berdatangan, lengkap dengan pakaian bernuansa merah putih, untuk menyambut Hari Kemerdekaan RI.

Acara dibuka dengan doa yang dipimpin oleh Ibu Ambar dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya serta Mars Wanita Katolik RI. Setelah foto bersama seluruh peserta, acara demo memasak pun dimulai. Berbagai jenis resep makanan, dari kue sampai hidangan utama yang menggugah selera, didemonstrasikan. Kue bika ambon sebagai resep pembuka, dilanjutkan dengan nasi goreng ala Bangkok, ayam masak bumbu Thai, *marmer cake gluten free*, pao chia

seeds cranberry dan aneka jus unik.

Acara ini dipandu oleh *Chef Zaini* dan asisten *Chef Irfan* dari Signora. Mereka membawakan materi cukup menarik disertai dengan selingan kuis berhadiah serta *line dance* dadakan sambil menunggu masakan matang. Tidak hanya menjelaskan tips dan *trick* dalam memasak, mereka juga menjelaskan produk dari Signora. Bahkan mengajak peserta untuk ikut serta dalam proses pembuatan pao. Selama acara berlangsung peserta antusias bertanya, baik mengenai resep maupun produk.

Acara ditutup dengan sambutan dari Ibu Murni Handayani selaku Ketua Wanita Katolik RI Cabang MKK Meruya. Harapannya, acara ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi bekal keterampilan untuk ibu-ibu dalam menyediakan berbagai jenis masakan sehat untuk keluarga tercinta, bahkan bisa dijual. **(des)**



Chef Zaini

(Dok. Cabang)

■ Rakorcab



Rumusan Hasil Rakorcab 2026

Wanita Katolik Republik Indonesia

Dewan Pengurus Cabang Maria Kusuma Karmel Meruya

Pada hari ini, Jumat 28 Agustus 2026 bertempat di Gedung Kusuma Karmel lantai 4, para Pimpinan dari 11 Dewan Pengurus Ranting bersama Dewan Pengurus Cabang Maria Kusuma Karmel Meruya telah menyelesaikan Rapat Koordinasi Tingkat Cabang tahun 2026.

Rapat Koordinasi Tingkat Cabang (RAKOR-CAB) ini merupakan kewajiban yang mengikat para Pimpinan Ranting dengan Cabang untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program hasil Konferensi Cabang tahun 2025 (AD Bab V Pasal 11 ayat 2c dan ART Bab V Pasal 23, Kongres XXI Tahun 2023 Wanita Katolik RI).

Dengan semangat musyawarah untuk mufakat, para Pimpinan Ranting dan DPC Maria Kusuma Karmel Meruya menghasilkan rumusan sebagai berikut:

Bidang Organisasi

1. Kaderisasi: Wanita Katolik RI Ranting mengadakan kegiatan yang melibatkan umat Wilayah dan turut ambil bagian pada kegiatan Wilayah.
2. Kaderisasi Pengurus Cabang: Ranting menominasikan Anggota/Pengurusnya untuk menjadi calon Ketua atau Pengurus Cabang.
3. Jadwal Rapat Anggota Ranting (RAR) akan dikembalikan mendekati Hari Jadi Ranting.
4. Panduan RAR agar lebih dibakukan.

Bidang Kesejahteraan

1. Sosialisasi mengenai PPUK ke Ranting.
2. Jumlah paket baksos yang diberikan agar diperbanyak.
3. Rekoleksi diadakan di luar kota.
4. Ketahanan pangan agar dilaksanakan lebih maksimal.
5. Meningkatkan gerakan Lingkungan Hidup.

Bidang Pendidikan

Kegiatan saat ini sudah memenuhi harapan, namun perlu ditingkatkan sesuai kemajuan zaman seperti: IT, sosial media, *public speaking*, keterampilan



(Dok. Cabang)

Diskusi kelompok I (Bidang Organisasi dan Bidang Humas).

antara lain: merajut, meronce, dll. untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga.

Bidang Humas

1. Majalah *Kusuma* tetap dalam versi cetak dan e-majalah.
2. Isi majalah diperbanyak dengan wawasan kekinian dan artikel yang bermanfaat.

Bidang Usaha - Warung WK

1. Perlu ada kendali mutu untuk mengawasi kualitas makanan.
2. Tiap Ranting wajib memasang spanduk dari bahan kain pada saat berjualan.
3. Disepakati pengambilan keuntungan maksimal 15 %.

BKSWKK – Manfaat berupa menambah wawasan cara ibadat yang berbeda dan meningkatkan toleransi serta semakin guyub.

Dengan kesadaran dan kesungguhan hati, segenap jajaran Pimpinan Dewan Pengurus Ranting dan Dewan Pengurus Cabang Maria Kusuma Karmel Meruya Wanita Katolik RI menyuarakan hasil rumusan ini dan melaksanakannya.

Semoga Allah yang Maha Rahim memberikan berkat dan kekuatan untuk mewujudkannya demi kemuliaan-Nya dan kebaikan semesta.

Jakarta, 28 Agustus 2026

WKRI bersama Gereja Lokal Menjadi “Rumah Sakit Bergerak” bagi Korban TPPO

Oleh RP Aegidius Eko Aldilanta, O.Carm

Karena manusia adalah gambar Allah, maka segala bentuk kekerasan dan eksploitasi dalam TPPO yang berdampak pada kekerasan terhadap anak dan perempuan, secara langsung dan fundamental menghina Allah Sang Pencipta.

Berbicara mengenai Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO), kekerasan pada perempuan dan anak tidak bisa hanya diletakkan pada persoalan sosial dan hukum, melainkan ada hal yang dalam dan mendasar. Gereja Katolik melihat TPPO tidak sekadar pelanggaran hukum, melainkan lebih jauh dan mendasar yaitu pelanggaran “radikal” terhadap martabat manusia yang paling mendasar. Teologi Katolik menolak dengan keras segala bentuk kekerasan pada anak dan perempuan terutama dalam konteks TPPO. Dasar penolakan jelas, karena merupakan pelanggaran dosa berat yang menodai citra Allah dan merupakan bentuk perbudakan modern.

Gereja Katolik menegaskan bahwa setiap manusia adalah citra Allah, gambar Allah dan memiliki martabat yang agung dan mulia. Setiap manusia tanpa memandang jenis kelamin, ras, suku, dan golongan adalah pribadi yang diciptakan menurut gambar Allah (bdk. Kej. 1:27). Selain manusia adalah Gambar Allah, sekaligus tubuh yang Allah ciptakan adalah bait Roh Kudus (bdk. Kor 6:19). Dengan demikian tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak, khususnya eksploitasi seksual dan kerja paksa dalam TPPO adalah penistaan terhadap sakralnya kehidupan. Penghinaan kepada Allah, karena gambar Allah yang adalah manusia itu diperlakukan sebagai barang dagangan (komoditas).

Keberpihakan Gereja kepada perempuan dan anak-anak sangat jelas dan konsisten. Injil (lih. Mat. 18:6) sendiri menegaskan bahwa Yesus memberikan tempat yang istimewa bagi anak-anak, dan memperingatkan dengan keras siapa pun yang menyesatkan atau mencelakai mereka. Sehingga kekerasan pada anak dan TPPO yang melibatkan mereka, adalah tindakan tidak bermoral yang merampas masa depan dan hak mereka untuk bertumbuh, berkembang dan berbuah dalam kasih.

Demikian juga terhadap perempuan, Yesus mendo-
brak budaya patriarki yang dipelihara para imam, ahli taurat, dan tua-tua Yahudi (bdk. Yoh. 4:4-4). Perjumpaan Yesus dengan perempuan di sumur Yakob, spirit bagi Gereja bahwa dengan teladan Yesus kita dipanggil

untuk tidak jemu-jemu menentang struktur sosial dan ekonomi yang membuat perempuan rentan menjadi korban TPPO yang berdampak kekerasan.

Dokumen Pastoral *Orientations on Human Trafficking* dalam artikel 1 dan 8 menegaskan, TPPO sebagai dosa struktural yang berakar pada sistem ekonomi tidak adil. Dalam analisis tersebut menekankan perlunya perubahan struktur sosial dan perombakan sistem yang membuang manusia. Gereja Katolik melihat TPPO tidak hanya sebagai kesalahan individu pelaku, tetapi sebagai dampak dari “struktur dosa”—seperti kemiskinan ekstrem, korupsi, patriarki, dan ketimpangan ekonomi global yang mengorbankan kelompok rentan. Gereja menegaskan dan tak henti-hentinya senantiasa menyerukan bahwa mengabaikan penderitaan korban dianggap sebagai kegagalan dalam mewujudkan kasih persaudaraan. Ajaran Sosial Gereja meyakinkan bahwa untuk mencapai kesejahteraan bersama, menuntut masyarakat dan negara untuk menciptakan sistem, peraturan, kebijakan, yang melindungi warga pada umumnya, dan perempuan serta anak-anak terkhusus dari jerat TPPO.

Salah satu wujud kehadiran WKRI baik sebagai organisasi maupun gerakan adalah terlibat dalam rekta pastoral bersama gereja lokal. Seruan Paus Fransiskus yang menyebut TPPO sebagai luka mendalam pada tubuh kemanusiaan saat ini, dan sekaligus merupakan kejahatan kemanusiaan adalah seruan WKRI pula. Begitu mendesak dan darurnya persoalan TPPO, maka setiap tanggal 8 Februari diproklamkan sebagai hari menolak perdagangan orang. Seruan Paus Fransiskus merupakan petunjuk dan penegasan bahwa gerakan pastoral menolak dan melawan TPPO adalah pastoral jejaring bersama banyak orang. Salah satu mitra dan teman perjuangan, WKRI bisa menggandeng Talitha Kum (jaringan global biarawati untuk melawan praktik perdagangan orang). WKRI sebagai bagian dari Gereja adalah “rumah sakit yang bergerak” dengan mencegah, penyelamatan, rehabilitasi psikologis serta reintegrasi sosial bagi korban perempuan dan anak-anak.

■ Ranting Meruya

Semangat Berwirausaha untuk Mendukung Karya Pelayanan



(Dok. Ranting)

"Dicek yang bener ya bu, jangan ada yang kelewatan."

Bidang Usaha berperan penting dalam mengumpulkan dana untuk kegiatan organisasi. Salah satu upaya Bidang Usaha Ranting Meruya adalah menjual beragam produk hasil karya Anggota, yang dilaksanakan secara *Pre-Order*, maupun dengan berjualan di Pojok UMKM (sebelumnya disebut warung WK).

Kesempatan istimewa hadir saat perayaan Pesta Nama Pelindung Paroki Meruya, Gereja Maria Kusuma Karmel, pada 19 Juli 2026. Dalam rangkaian perayaan tersebut, Panitia Pesta Nama dan Seksi

Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE) menyelenggarakan Bazar UMKM di hanggar gereja, yang dimeriahkan dengan selebrasi dari panitia dan hiburan dari Orang Muda Katolik (OMK). Wanita Katolik RI Ranting Meruya turut ambil bagian menjual makanan dan minuman hasil olahan Anggota maupun titipan dari umat.

Meskipun persaingan cukup tinggi karena banyaknya peserta bazar, Pengurus menyusun strategi dengan membuka layanan *Pre-Order* sebelum hari pelaksanaan bazar. Dengan cara ini, pesanan dapat diterima lebih awal sehingga penjualan menjadi lebih terencana dan mengurangi risiko makanan tidak terjual.

Berbagai pilihan makanan dan minuman ditawarkan kepada umat, di antaranya pempek, panada, pastel, kacarintang (kacang, teri, kentang), jus buah, susu kedelai, dan aneka sajian lainnya. Antusiasme umat yang memberikan dukungan dengan berbelanja menjadi penyemangat bagi para Anggota WKRI untuk terus berkarya. Melalui kegiatan ini, Bidang Usaha tidak hanya berupaya memperoleh dana bagi organisasi, tetapi juga menjadi wadah untuk mempererat kebersamaan, mengembangkan kreativitas, dan memberdayakan ekonomi Anggota serta umat di lingkungan Paroki Meruya. **(Fifi)**

■ Ranting Elia

Usia Remaja Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Ranting Elia

Memasuki usia menjelang remaja, Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Ranting Elia ke-13 dirayakan dengan misa syukur pada Sabtu, 25 Juli 2026 di rumah salah satu Pengurus yaitu Ibu Keke. Misa Syukur dipimpin oleh RP T.B. Pantjaja Adji Wilasa, O.Carm, dihadiri oleh 45 orang Pengurus dan Anggota. Khotbah yang memberikan semangat dan kekuatan bagi para Pengurus dan Anggota menjadikan ulang tahun ke-13 Ranting Elia menjadi lebih bermakna.

Puji Tuhan semua dapat terlewati selama 13 tahun ini, dengan beberapa kali pergantian pimpinan sesuai dengan masa bakti yang berlaku. Organisasi diharapkan semakin matang dalam bekerja sama untuk menghasilkan karya pelayanan yang memuaskan bagi sesama. Bertambahnya usia semakin dapat



(Dok. Ranting)

Romo Adji di tengah yang hadir usai misa.

menjalankan berbagai kegiatan secara maksimal sesuai dengan rencana kerja yang telah dibuat.

Semoga Ranting Elia akan terus mampu menjadi wadah bagi para Anggotanya untuk saling menghargai satu sama lain dan menjaga hubungan yang baik antar sesama Anggota. Amin. **(Erni Lianty)**

■ Ranting Yakobus

Meniti Jalan Salib dan Merajut Persaudaraan



"Kami menyembah Dikau, ya Tuhan, dan bersyukur kepada-Mu".

(Dok. Ranting)

Sabtu pagi yang cerah, tanggal 7 Maret 2026 menjadi momen yang sangat istimewa bagi Anggota Wanita Katolik RI Ranting Yakobus. Di tengah Masa Pra-Paskah yang penuh dengan ajakan pertobatan, sebanyak 35 orang Anggota berkumpul sejak pukul 06.00 WIB di depan Kantor Kelurahan Srengseng, Jakarta Barat. Tak nampak gurat kantuk sedikit pun di wajah kami. Sebaliknya, aura ceria dan penuh semangat terpancar menyambut hari baru yang diberkati dengan langit bersih tanpa awan kelabu.

Suasana semakin meriah dan penuh tawa semringah ketika sarana transportasi kami tiba. Alih-alih menggunakan bus formal, panitia telah menyiapkan Mobil Ceria Warna-Warni atau yang akrab disapa

mobil odong-odong. Kendaraan unik yang biasanya membawa anak-anak berkeliling kota ini, kini mengantarkan para Ibu WKRI Ranting Yakobus menuju lokasi ziarah, Taman Doa Kasih Mulia Sejati di Bojong, Rawa Buaya dengan penuh sukacita, menciptakan memori unik dalam perjalanan spiritual kami. Suasana berubah menjadi hening dan khusyuk saat Ibadat Jalan Salib dimulai. Seluruh peserta diajak untuk merenungkan dalam 14 perhentian kisah sengsara Yesus Kristus, serta menghayati kembali betapa besarnya kasih Allah yang rela mengorbankan Putra Tunggal-Nya demi penebusan dosa manusia.

Selanjutnya berdoa Rosario bersama di Gua Maria yang anggun, di dalam kompleks taman doa. Usai kebutuhan ro-

hani, seluruh peserta berkumpul di pendopo. Di tempat yang teduh ini, kami duduk bersama sambil bercengkerama, dan menikmati hidangan ringan. Kebahagiaan serta senyum hangat terpancar di setiap wajah kami. Melalui momen kebersamaan seperti ini, rasa persaudaraan antar Anggota tidak hanya dijaga, tetapi semakin dipererat.

Pertemuan santai ini juga dimanfaatkan untuk membahas evaluasi serta meningkatkan kualitas pelayanan dalam berbagai program kegiatan WKRI Ranting Yakobus ke depannya. Semoga WKRI Ranting Yakobus semakin kompak dan tentu saja dengan hati yang diperbarui oleh doa dan semangat yang selalu disatukan dalam persaudaraan. Tuhan memberkati.

(Nova)

■ Ranting Alfa Indah

Peduli Tulang, Peduli Diri



Bone and Health Check Up

(Dok. Ranting)

Wanita Katolik RI Ranting Alfa Indah menyelenggarakan Pemeriksaan Kesehatan Tulang secara gratis pada Kamis, 18 Juni 2026, sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan, khususnya kesehatan tulang dan pencegahan osteoporosis.

Peserta mendapatkan *Bone and Health Check Up*, pemeriksaan kepadatan massa tulang (*Bone Mass Densitometry*) dan *Quantum Resonance Magnetic Analysis*, serta dapat berkonsultasi tentang kesehatan yang sedang dialami. Pemerik-

saan dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan suasana yang ramah dan nyaman.

Dari kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatan tulang, tetapi juga mendapatkan pemahaman penting tentang perlunya menjaga kesehatan sejak dini. Terbuka wawasan, bahwa osteoporosis sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal, sehingga pemeriksaan rutin menjadi salah satu langkah penting untuk mengetahui kondisi tulang dan meningkatkan kesadaran agar lebih memperhatikan pola hidup sehat, misalnya mengonsumsi makanan bergizi, aktivitas fisik yang cukup, serta pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Antusiasme mengikuti pemeriksaan dan berkonsultasi mengenai kondisi kesehatan menambah semangat kebersamaan dan kepedulian pada kesehatan pribadi. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi seluruh peserta dan menjadi motivasi untuk terus menjaga kesehatan.

Sehat hari ini, kuat di hari esok. Mari peduli tulang, peduli kesehatan, dan peduli diri sendiri.

(Fenny)

■ Ranting Aries 1

Semarak Kemerdekaan dengan Lomba Masak Berbahan Dasar Ubi Rambat

Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke-81 baru saja dirayakan. Dalam rangka ikut memeriahkan, Rabu, 19 Agustus 2026, Ibu-Ibu Wanita Katolik RI Ranting Aries 1 mengadakan lomba memasak berbahan dasar ubi rambat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan kebersamaan Anggota. Selain itu, juga untuk memperkenalkan ubi sebagai bahan pangan sederhana yang ternyata bisa diolah menjadi berbagai hidangan lezat, unik, dan menarik.

Dengan penuh semangat, setiap kelompok menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam menciptakan sajian yang menggugah selera. Ada yang dibuat menjadi jajanan, camilan, juga menjadi kue ulang tahun.



(Dok. Ranting)

Para juri dengan hasil masakan para peserta kelompok.

Semangat kebersamaan dan kreativitas menjadi nilai utama dalam kegiatan lomba ini, selain tentu saja cita rasanya.

Dirgahayu Republik Indonesia.

Merdeka.....!!! **(Cicilia Susanti)**

■ Ranting Krisantus

Ziarah ke Kuningan

Pada 11-12 April 2026 Ibu-Ibu Wanita Katolik RI Ranting Krisantus melakukan perjalanan ke Kuningan, Cirebon untuk berziarah sekaligus sebagai acara pisah sambut Pengurus baru. Pesertanya 21 orang. Pukul 05.30 WIB kami berangkat dengan penuh semangat. Setibanya di Telaga Biru Cicerem, kami bermain sambil berfoto di ayunan dengan pemandangan ikan-ikan yang indah di telaga. Lalu perjalanan dilanjutkan menuju Arunika Eatery untuk makan siang, sambil melihat pemandangan kota Cirebon dari ketinggian. Menjelang sore kami tiba di penginapan di kompleks Gereja Maria Putri Murni Sejati Cisantana, makan malam dan lanjut dengan acara *games* yang dipandu oleh Ibu Yunita dengan sukacita.

Keesokan harinya setelah sarapan pagi, kami mengikuti Misa di Gereja Katolik Maria Putri Murni Sejati. Perjalanan dilanjutkan menuju Gua Maria Fatima Sawer Rahmat Cisantana untuk berdoa Rosario dan doa pribadi. Ziarah dilanjutkan ke Taman Doa Regina Rosari untuk Ibadat Jalan Salib dan kemudian dilanjutkan berbelanja ke Batik Trusmi.

Setelah semua rangkaian acara selesai, kami pun kembali ke Jakarta. **(Relin)**



(Dok. Ranting)

"Ciiss....", bergaya dulu sebelum Ibadat Jalan Salib dimulai.

■ Ranting Taman Kebon Jeruk

Bersatu Hati, Bekerja Sama Mencapai Tujuan



(Dok. Ranting)

Suasana seminar yang *homey*, tetapi tetap serius.

Pada Senin, 8 Juni 2026 pukul 10.00 hingga selesai, Ranting Taman Kebon Jeruk mengadakan seminar dengan tema "Bersatu Hati, Bekerja Sama Mencapai Tujuan" di rumah Ibu Swandayani dengan pembicara Ibu

Rosalia Sianny. Acara ini dihadiri oleh 33 orang.

Inti dari seminar ini adalah kekompakan tim bukan sekadar sering bersama, tapi tentang saling memahami arah, berkomunikasi dengan hati, dan mempercayai satu sama lain. Ada tiga hal penting dalam membangun tim yang solid: (1) **tujuan bersama**, yaitu ketika setiap anggota tahu mengapa mereka bekerja, energi tim menjadi selaras; (2) **komunikasi efektif dan empatik**, yaitu bukan hanya bicara, tapi juga mendengar dengan hati dan memberikan ruang bagi setiap suara; serta (3) **kepercayaan dan dukungan**, yaitu rasa aman dan saling menghargai yang membuat kolaborasi berjalan tanpa ego.

Karena tim yang hebat tidak dibangun dalam semalam, ia tumbuh dari kesadaran, empati, dan kerja sama yang tulus. **(JFD)**

■ Ranting Lukas

Dua Puluh Tiga Tahun Merawat Kasih dan Pelayanan

Wanita Katolik RI Ranting Lukas memperingati Hari Jadi pada tanggal 1 Mei. Namun, karena bertepatan dengan hari libur nasional, kami merayakan Hari Jadi ke-23 pada 11 Mei 2026. Kami merayakannya dengan ungkapan syukur dalam Perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh Romo Tinto Hasugian, O.Carm.

Dua puluh tiga tahun merawat kasih dan pelayanan bukanlah perjalanan mudah. Melalui suka duka yang dilalui bersama, kami ditempa menjadi pribadi yang tangguh, solid, dan setia dalam menjalankan visi mulia organisasi serta melayani sesama. Memasuki usia ke-23, Ranting Lukas kembali menegaskan komitmennya untuk menjadi garam dan terang dunia melalui pelayanan kasih, baik di lingkungan Gereja Katolik maupun di masyarakat luas, seperti yang disampaikan dalam homili Romo Tinto.

Setelah Misa, acara dilanjutkan dengan penampilan dari masing-masing bidang:

- Bidang Organisasi menampilkan gerak dan lagu pujian
- Bidang Pendidikan menampilkan *line dance*
- Bidang Kesejahteraan menampilkan pembacaan puisi
- Bidang Usaha bernyanyi bersama



"Potong tumpengnya..."

(Dok. Ranting)

- Bidang Humas berpantun.

Acara juga dimeriahkan dengan kuis tanya jawab seputar WKRI. Sepuluh orang yang berhasil menjawab, mendapatkan angpao berisi uang Rp100.000 untuk setiap pemenang.

Usai acara hiburan, kami melanjutkan dengan acara ramah tamah yang diawali dengan pemotongan tumpeng oleh Ketua Ranting. Tumpeng tersebut kemudian diberikan kepada Romo sebagai bentuk rasa syukur atas kebersamaan WKRI Ranting Lukas selama 23 tahun.

Dirgahayu Wanita Katolik RI Ranting Lukas. Semoga Tuhan selalu memberkati setiap langkah dan pelayanan kita. **(Enny dan Agustina)**

■ Ranting Teresa

Kesempatan Indah untuk Berbagi Kasih



(Dok. Ranting)

"Anak ganteng...", sambil menimang balita penghuni panti.

Pada 20 Juni 2026 Wanita Katolik RI Ranting Teresa mengadakan bakti sosial ke Panti Asuhan Yayasan Lucia Angelo yang berlokasi di Meruya. Kegiatan ini menjadi kesempatan indah untuk berbagi kasih dan perhatian kepada anak-anak yang membutuhkan.

Anggota Ranting Teresa membawa bantuan berupa uang tunai dan menghabiskan waktu bersama anak-anak melalui doa, permainan, serta kegiatan kebersamaan yang penuh sukacita. Senyum ceria anak-anak men-

jadi hadiah terindah bagi seluruh peserta.

Ketua Ranting Teresa menyampaikan, "Kami ingin anak-anak panti merasakan bahwa mereka dicintai dan diperhatikan. Semoga semangat berbagi ini terus tumbuh dalam hati kita semua."

Melalui kegiatan sederhana ini, Ranting Teresa menegaskan komitmennya untuk hadir dalam pelayanan nyata, menebarkan kasih, dan mempererat persaudaraan di tengah masyarakat.

(Lucy Suryapati)

Team Building Event



Salah satu permainan yang menuntut tim fokus.

(Dok. Ranting)

Teoris *Belbin Team Role* yang disosialisasikan oleh Wanita Katolik RI Cabang MKK, menimbulkan ide bagi Wanita Katolik RI Ranting Titus Brandsma untuk menyelenggarakan **Team Building Event** bagi seluruh Pengurus, pada hari Selasa, 2 Juni 2026.

Untuk menjaga kenyamanan selama acara berlangsung, maka acara dilakukan secara *in-door*. Pilihan lokasi yang relatif mudah dijangkau dari domisili Ranting Titus Brandsma, yaitu di sebuah restoran di Gading Serpong yang memiliki area pertemuan yang cukup luas.

Tema yang diusung adalah *“Let’s play, laugh & eat”*, karena tujuannya memang untuk menciptakan suasana kebersamaan yang menyenangkan melalui *group fun games*. Acara dipandu oleh Rocky Pascadena yang memang sudah profesional di bidangnya, sehingga kemeriahan acara dapat terjaga dengan baik dari awal hingga akhir.

Rangkaian permainan-permainan dilaksanakan penuh gelak dan tawa dari para peserta.

Setelah dibuka dengan doa dan sambutan, acara dilanjutkan dengan *ice breaking*, permainan yang melibatkan seluruh peserta sebagai satu kelompok besar. Setelah itu dilanjutkan dengan pembagian peserta menjadi empat kelompok, untuk bermain secara berkelompok dan diperlombakan. Ada permainan yang relatif mudah untuk dilakukan, namun ada pula permainan yang butuh strategi untuk dapat menyelesaikannya. Penentuan pemenangnya adalah berdasarkan total nilai kumulatif dari nilai yang diperoleh masing-masing kelompok di setiap permainan, sehingga diperoleh juara I, II, III dan juara hiburan, yang diikuti dengan pembagian hadiah-hadiah.

Dari permainan-permainan tersebut, disimpulkan bahwa kunci keberhasilan sebuah tim dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya adalah **FOKUS**, yaitu (1) Fokus; (2) **Organized** (terorganisir); (3) **Komunikasi**; (4) **Unity** (satu tujuan yang sama); dan (5) **Sinergi**.

Disampaikan pula oleh Bidang Organisasi Ranting Titus Brandsma hasil *mapping Belbin Team Role survey* yang telah dilakukan terhadap seluruh Pengurus, yaitu dengan komposisi **23,3%** dari total jumlah Pengurus Ranting Titus Brandsma adalah tipe **Thinking**, **45%** tipe **Action**, dan **31,7%** tipe **Social**. Komposisi ini dipandang relatif ideal untuk suatu organisasi.

Akhir kata, masing-masing Pengurus dihibau untuk merefleksikan dan memastikan kembali tipenya masing-masing berdasarkan pengalaman mereka dalam dinamika permainan-permainan *team building event* pada hari itu, untuk pengembangan organisasi Wanita Katolik RI Ranting Titus Brandsma maupun diri pribadi. Maju dan kompak terus Wanita Katolik RI Ranting Titus Brandsma!

(Eveline Vi)

■ Ranting Aries 2

Pentingnya Pilah Sampah



Serius mendengarkan penjelasan narasumber.

(Dok. Ranting)

Pada tanggal 17 Juni 2026 pagi bertempat di taman Blok A Taman Aries, Wanita Katolik RI Ranting Aries 2 bekerja sama dengan A-Green (komunitas pegiat lingkungan hidup), mengadakan pertemuan untuk belajar pilah sampah rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan menambah pengetahuan sekaligus menumbuhkan kebiasaan peduli lingkungan di kalangan keluarga.

Pilah sampah rumah tangga adalah langkah sederhana yang sangat penting untuk menjaga kebersihan dan mengurangi pencemaran. Setiap hari, rumah tangga menghasilkan sampah organik, anorganik, dan bahkan sampah berbahaya. Jika tidak dipisahkan, sampah akan menumpuk, menimbulkan

kan bau tidak sedap serta memicu penyakit dan kerusakan lingkungan. Sampah organik seperti sisa makanan, sayur, buah dan daun kering dapat diolah menjadi kompos. Sampah anorganik seperti plastik, kertas, kaca dan logam masih bisa di daur ulang menjadi barang baru. Sementara itu sampah berbahaya, misalnya baterai bekas, lampu, obat kedaluwarsa dan bahan kimia rumah tangga harus dipisahkan, karena perlu penanganan khusus.

Kebiasaan memilah sampah sebaiknya dimulai dari rumah dengan menyediakan tempat sampah sesuai jenisnya. Seluruh anggota keluarga perlu dibiasakan membuang sampah pada tempat yang tepat. Anak-anak juga perlu diajarkan sejak dini, agar tumbuh menjadi ge-

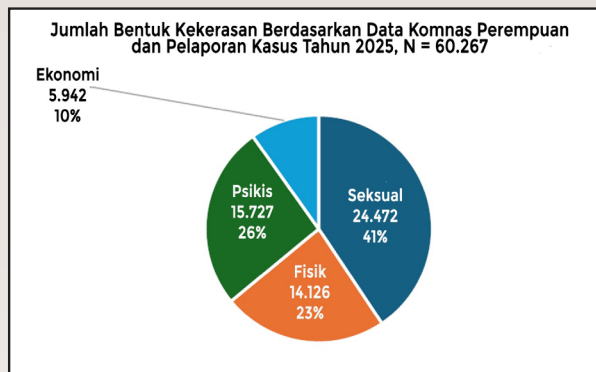
nerasi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan memilah sampah, proses pengolahan menjadi lebih mudah, jumlah sampah ke tempat pembuangan akhir berkurang dan lingkungan rumah menjadi lebih bersih, sehat serta nyaman. Oleh karena itu mari terapkan pilah sampah secara konsisten demi kelestarian lingkungan di masa depan.

Melalui pertemuan ini peserta diharapkan dapat memahami bahwa kebiasaan kecil di rumah dapat memberi dampak besar bagi bumi, jika setiap keluarga memulai dari sekarang, maka lingkungan yang bersih dan sehat akan lebih mudah diwujudkan bersama, untuk anak cucu kita di masa depan nanti.

(Maria)

Laskar Tanna Menjadi Garda Terdepan

Laskar Tanna merupakan tim khusus perlindungan yang tangguh, responsif, dan berkelanjutan, untuk pencegahan, perlindungan perempuan, anak dan dewasa rentan dari kekerasan.



Pada 23 – 26 April 2026, diadakan *Training of Trainer* (ToT) untuk LASKAR TANNA, tim khusus yang dibentuk oleh Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI). Laskar Tanna merupakan komitmen satu abad WKRI, sebagai aksi nyata melihat realita semakin tingginya kasus kekerasan yang merupakan realita sosial yang terjadi, yaitu kekerasan terhadap perempuan, anak, dan dewasa rentan yang sungguh sangat memprihatinkan. Kekerasan terhadap perempuan, anak, dan dewasa rentan terus terjadi dalam berbagai bentuk, baik fisik, psikologis, ekonomi, seksual, hingga siber.

Gerakan kemanusiaan melalui Laskar Tanna, merupakan langkah nyata dalam upaya menjadi garda terdepan dari semua bentuk kekerasan.

WKRI DPD Jakarta menyikapi hal tersebut dengan sangat antusias, dengan mengirimkan lima orang utusan untuk mengikuti ToT, yang sebelumnya telah mengikuti proses seleksi dan *interview*. Lima orang utusan tersebut adalah:

1. Sutanti (DPC Ratu Rosari, Jagakarsa)
2. A. Halia Anggraini (DPC Ratu Rosari, Jagakarsa)
3. Faustina Yuni Nurhidayanti (DPC Maria Kusuma Karmel, Meruya)
4. Elsa Dhewajani (DPC Maria Kusuma Karmel, Meruya)
5. Murni Nawungkrida (DPC Robertus Bellarminus, Cililitan).

Mengutip data dari Komnas Perempuan dan data pelaporan kasus tahun 2025 terkait bentuk kekerasan, tercatat sebagai berikut:

1. Kekerasan ekonomi 5.942 (10%)
2. Kekerasan psikis 15.727 (26%)
3. Kekerasan fisik 14.126 (23%)

4. Kekerasan seksual 24.472 (41%)

Dampak kekerasan yang dirasakan, bisa jadi tidak hanya dirasakan oleh yang bersangkutan (korban), namun bisa juga berdampak luas seperti terhadap keluarga ataupun terhadap masyarakat sekitarnya. Yang paling utama adalah dampak terhadap psikologis dan mental. Dalam jangka pendek, bisa berakibat kecemasan hebat, syok, penyangkalan, dan kebingungan kognitif. Adapun dalam jangka panjang, berakibat PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*); *panic attack*, kilas balik, *avoidance*. Hal ini sulit disembuhkan; seperti mengalami depresi, gangguan kecemasan, dan bisa juga mengalami gangguan stress pascatrauma, mengalami rasa malu, menjadi tidak percaya pada orang lain. Kekerasan juga sangat memungkinkan berdampak pada fisik, seperti luka atau bahkan cacat permanen. Dampak yang terjadi menyebabkan trauma kompleks, di mana korban merasa sama sekali tidak punya kendali untuk menyelamatkan diri.

Dengan dibentuknya tim khusus Laskar Tanna ini, diharapkan dapat berperan terutama memberi edukasi kepada korban untuk berani bersuara, berani memutus mata rantai kekerasan dengan menjadi perempuan yang berani bersuara: **Stop Kekerasan**, berani melaporkan ketika mengalami dan melihat kekerasan. Selain itu, juga memberikan edukasi untuk tidak menjadi pelaku. Sangat dimungkinkan pelaku kekerasan adalah orang-orang terdekat, baik dalam keluarga, lingkungan, relasi kerja. Selain memberikan edukasi, Laskar Tanna diharapkan mampu memberikan pendampingan bagi korban dan menjadi garda terdepan dalam mewujudkan lingkungan yang ramah, aman, peduli, dan berkeadilan.

**(Murni Nawungkrida W.S –
Tim Laskar Tanna DPD Jakarta)**

■ Laskar Tanna

Laskar Tanna

“Satu hati, satu suara, STOP KEKERASAN!”

Laskar Tanna adalah tim khusus yang dibentuk oleh Wanita Katolik RI yang berkolaborasi dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), sebagai langkah nyata dalam menyikapi dan mencegah kekerasan terhadap perempuan, anak dan dewasa rentan.

Di usia 102 tahun Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) berkarya, siap menorehkan babak baru dalam perjuangan perlindungan perempuan, anak, dan dewasa rentan di Indonesia.

Sebanyak 100 perempuan pelopor terpilih dari seluruh penjuru Nusantara telah dikumpulkan di Jakarta untuk mengikuti Training of Trainer (ToT) Laskar Tanna – tim khusus perlindungan yang tangguh, responsif, dan berkelanjutan, tanggal 23 – 26 April 2026 di Wisma Samadi Klender. WKRI DPD Jakarta mengutus lima orang perwakilannya, dua orang di antaranya dari Cabang MKK; yaitu Elsa dan Yuni (dari Ranting Meruya). Tidaklah mudah untuk menjadi Laskar Tanna, mereka yang telah mendapatkan rekomendasi dari DPD masing-masing harus mengikuti wawancara calon peserta ToT melalui Zoom Meeting terlebih dahulu. Setelah lolos, mereka dipersiapkan untuk mengikuti ToT Laskar Tanna. Selama empat hari mereka dibekali kemampuan pencegahan, pendampingan, dan advokasi kasus kekerasan berbasis gender dari beberapa narasumber yang kompeten.

Apa tindak lanjut Laskar Tanna usai ToT?

Mereka kemudian menandatangani ikrar di kain spanduk sepanjang 100 meter, sebagai simbol komitmen kolektif untuk menjadi agen perubahan yang menjemput bola menangani kasus di daerah masing-masing. Pada tanggal 5 Mei, utusan dari DPD Jakarta, langsung bergerak melaporkan progresnya untuk melakukan sosialisasi hasil ToT ke Cabang-Cabang sewilayah DPD Jakarta. Maka, hal tersebut direalisasi-



Stop Kekerasan!!!

(Dok. Cabang)

kan dengan Sosialisasi Laskar Tanna, Wanita Katolik RI DPD Jakarta, di Cabang Kristoforus (30/5). Hadir Ketua Presidium DPP, Ibu Elly Kusumawati Handoko, Ketua Presidium DPD Jakarta, Ibu Evy Bayu Damarlati, utusan dari Cabang-Cabang sewilayah DPD Jakarta, dan para Laskar Tanna tentunya.

Dampak kekerasan berbasis gender menurut Ibu Yuni Sugati, salah satu narasumber dari WKRI DPP adalah Trauma Kompleks, di mana korban merasa sama sekali tidak punya kendali untuk menyelamatkan diri. Lalu, apa yang bisa kita lakukan? Cabang juga harus menyosialisasikan hasil ToT tersebut ke Ranting-Rantingnya, karena Ranting yang bersinggungan langsung dengan yang terdampak. “Yang menjadi Laskar Tanna bukan hanya mereka saja, tetapi semua dari kita seharusnya menjadi Laskar-Laskar Tanna”, demikian Ibu Elly dalam sambutannya. **(lis)**

■ Pesta Nama Pelindung Paroki

Pesta Nama Pelindung Paroki Meruya 2026

Santa Perawan Maria, Bunda Kehidupan



Para petugas persembahan dengan kostum budaya dari suku-suku di Indonesia.

(Dok. Cabang)

Penghormatan kepada Santa Perawan Maria sebagai Bunda Kehidupan, Gereja Maria Kusuma Karmel (MKK) sukses menggelar seluruh rangkaian perayaan Pesta Nama Pelindung Paroki tahun 2026. Perayaan tahun ini terasa sangat spesial dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi Wanita Katolik RI (WKRI) DPC MKK Meruya yang dipercaya penuh mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai Panitia Pelaksana.

Di bawah komando Ibu Genoveva Murni Handayani selaku Ketua Panitia, dinamika rohani yang meriah ini berlangsung selama satu bulan penuh, dimulai sejak 14 Juni 2026 hingga berakhir pada 19 Juli 2026. Peringatan ini dilaksanakan selaras dengan Hari Raya Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel yang dipeeringati setiap tahunnya pada tanggal 16 Juli.

Rangkaian acara diawali dengan Misa Pembuka Kunjungan Umat kepada Bunda Maria pada 14 Juni 2026 pukul 16.30 WIB di Gereja MKK. Setelah itu, umat langsung diajak terlibat aktif dalam kegiatan Kunjungan Umat ke Bunda Maria (KUBM) yang berlangsung di Taman Doa Maria Kusuma Karmel hingga tanggal 8 Juli 2026.

KUBM dihadiri oleh umat dari seluruh Wilayah Paroki Meruya secara bergantian sesuai jadwal yang telah dibuat oleh Panitia. Kegiatan rohani ini ditandai dengan prosesi estafet serah terima vandel Paroki dari satu wilayah ke wilayah lainnya, yang kemudian umat diajak mendengarkan renungan singkat mengenai keutamaan-keutamaan Bunda Maria dengan tema yang berbeda setiap harinya serta berdoa Rosario. Wa-

laupun seluruh kegiatan KUBM ini dilaksanakan pada malam hari, rintangan waktu tidak menyurutkan semangat umat yang hadir dengan penuh sukacita.

Melanjutkan dinamika tersebut, Paroki menggelar Doa Novena Pesta Nama pada 9-17 Juli 2026. Selama sembilan hari berturut-turut, umat Gereja Maria Kusuma Karmel menyatukan hati bersama Bunda Maria untuk mendoakan Paroki Meruya secara khusus.

Kemeriahan mencapai puncaknya pada hari Minggu, 19 Juli 2026, melalui Perayaan Ekaristi Puncak Pesta Nama Pelindung Paroki yang dipimpin secara konselebran. Dalam homilinya, Romo Benny Phang, O.Carm mengajak umat Paroki Meruya untuk merenungkan keutamaan-keutamaan teladan hidup Santa Perawan Maria sebagai Bunda Kehidupan. Beliau juga berpesan agar umat mampu meneladan Bunda Maria sebagai Bintang Samudra (*Stella Maris*), sehingga setiap pribadi dapat menjadi penolong bagi sesama di tengah kuatnya arus samudra kehidupan saat ini.

Keagungan misa kali ini semakin menyentuh hati berkat iringan Paduan Suara WKRI MKK yang berpadu indah dengan alunan musik tradisional Angklung WKRI. Harmoni angklung dan lagu inkulturasi berhasil membawa suasana liturgi menjadi sangat agung. Selain itu, nuansa kecintaan terhadap tanah air Indonesia juga sangat kental terasa dalam misa melalui kostum budaya dari suku-suku di Indonesia yang dikenakan dengan anggun oleh para petugas persembahan.

Usai merayakan santapan rohani di dalam gereja, kemeriahan langsung berlanjut di luar gedung gereja. Umat dan para Romo diajak mengikuti selebrasi sederhana di hangar, dengan potong tumpeng oleh Romo Ari Pawarto, O.Carm. Serta diajak berbelanja di Bazar UMKM dan mengunjungi Pameran Liturgi Ekaristi di Lobby GKK. Bazar ini bertransformasi menjadi ajang pesta rakyat bagi umat Paroki Meruya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga efektif dalam mendukung geliat ekonomi kreatif serta usaha-usaha milik umat Paroki Meruya sendiri.

Secara keseluruhan rangkaian kegiatan Pesta Nama Pelindung Paroki Meruya 2026 berjalan dengan sangat baik, aman, dan lancar. Keberhasilan ini merupakan berkat dari Tuhan atas kerja keras dari seluruh Panitia WKRI DPC MKK Meruya yang bertugas luar biasa, serta didukung penuh oleh Romo beserta Dewan Paroki dan segenap umat Paroki Meruya. (nva)

HUNTING FOTO

PESTA NAMA PELINDUNG PAROKI MERUYA

Hunting foto diadakan oleh Bidang Humas Cabang selama rangkaian acara Pesta Nama Pelindung Paroki Meruya.

Inilah foto-foto yang dipilih oleh para penilai dan mendapatkan apresiasi.

Semoga apresiasi ini menjadi penyemangat untuk terus berkarya dan menghasilkan karya yang lebih baik lagi, serta membagikannya kepada dunia.



TERBAIK II :
Hari pertama umat Wilayah Yohanes Pemandi antusias mengikuti Kunjungan Umat kepada Bunda Maria di Taman Doa (Ambarwati - Ranting Meruya)



Harapan I:
Menyerahkan setiap doa dan rasa syukur.
(Linggardjani - Ranting Aries 2)



Harapan II:
Di hadapan Bunda Maria, kami belajar bahwa kehidupan tidak hanya dijalani tetapi juga dirawat ... (Nurlinda S - Ranting Yakobus)



TERBAIK I :
Penyerahan diri seutuhnya sebagai wujud iman yang hidup.
(Lucy Suryapati - Ranting Teresa)



TERBAIK III :
Pasutri sukacita dalam pelayanan
(Soeharti - Ranting Elia)



Harapan III:
Menyalakan terang, menyambut Bunda Maria. (Fenny S - Ranting Alfa Indah)

Lensa Ria



(Dok. Lensa MKK)

Serah terima vandel dari Dewan Paroki Harian MKK kepada Panitia dari WKRI, sebagai tanda dimulainya rangkaian acara Pesta Nama Pelindung Paroki Meruya (14/6).



(Dok. Cabang)

Ranting Titus Brandsma bersama Cabang usai mengikuti Misa Novena Pesta Nama Pelindung Paroki Meruya hari ke-8 (16/7).



(Dok. Cabang)



Koor diiringi angklung dari Wanita Katolik RI memandu umat bernyanyi dalam Misa Puncak Pesta Nama Pelindung Paroki Meruya (19/7).



(Dok. Cabang)

Sambutan Romo Ari mengawali selebrasi Pesta Nama di hanggar (19/7).



(Dok. Cabang)

Yuni dan Elsa mewakili DPD Jakarta mengikuti ToT Laskar Tanna (23-26/4).



(Dok. Cabang)

Pengurus Cabang MKK dan Pimpinan Ranting bersama Romo Tinto sebelum pembukaan Rakorcab MKK (28/8).



(Dok. Cabang)

Susan W, Murni, Therri siap mengikuti Rakorda DPD Jakarta (25-26/7).